

KENAIKAN TARIF CUKAI, PEREDARAN ROKOK ILEGAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN VARIABEL MODERASI UKURAN PERUSAHAAN

Rina Fitriani¹, Bambang Ahmad Indarto²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

Email: rinafitr4@gmail.com¹, bambangahmadindarto@unw.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data skunder berupa laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2024, data kenaikan tarif cukai hasil tembakau, serta data peredaran rokok ilegal yang diperoleh di Direktorat Jendral Bea dan Cukai dan sumber resmi pemerintah. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model moderasi untuk menguji pengaruh parsial, simultan, serta peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok. Secara simultan, kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok yang terdaftar di BEI. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi pengaruh kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas, dimana perusahaan berukuran besar relatif lebih mampu menahan dampak negatif kebijakan cukai dan persaingan rokok ilegal dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan cukai yang seimbang serta bagi perusahaan rokok dalam menyusun strategi untuk menjaga keberlanjutan profitabilitas.

Kata Kunci: Tarif Cukai, Rokok Ilegal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of excise tax increases and illicit cigarette circulation on the profitability of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with firm size as a moderating variable. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of cigarette companies listed on the IDX during the 2015-2024 period, excise tax rate data on illicit cigarette circulation published by the Directorate General of Customs and Excise and other official government sources. Profitability was measured using Return on Assets (ROA), while firm size was measured by the natural logarithm of total assets. The data were analyzed using panel data regression with a moderating model to examine partial,

simultaneous, and moderating effects among variables. The results showed that excise tax increases had a negative and significant effect on the profitability of cigarette companies. Illicit cigarette circulation also had a negative and significant effect on profitability. Simultaneously, excise tax increases and illicit cigarette circulation significantly affected the profitability of cigarette companies listed on the IDX. Furthermore, firm size was proven to moderate the effect of excise tax increases and illicit cigarette circulation on profitability, indicating that larger firms were relatively more capable of mitigating the negative impacts compared to smaller firms.

Keywords: *Excise Tax, Illicit Cigarettes, Profitability, Firm Size.*

A. PENDAHULUAN

Industri hasil tembakau merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui cukai serta perannya dalam penyerapan tenaga kerja. Pemerintah menjadikan cukai hasil tembakau sebagai instrumen fiskal utama tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan negara, tetapi juga sebagai alat pengendalian konsumsi rokok di masyarakat. Dalam konteks kebijakan publik, kenaikan tarif cukai rokok dipandang sebagai langkah yang sah dan legal untuk menginternalisasi dampak negatif konsumsi rokok terhadap kesehatan dan sosial ekonomi. Namun demikian, kebijakan ini juga membawa implikasi ekonomi yang kompleks bagi perusahaan rokok, terutama terkait struktur biaya, harga jual, dan profitabilitas perusahaan rokok, terutama terkait struktur biaya, harga jual, dan profitabilitas perusahaan (Bella et al., 2024).

Sejak tahun 2015 hingga 2024, pemerintah Indonesia secara konsisten menaikkan tarif cukai hasil tembakau dengan persentase yang relatif signifikan, terutama pada periode pasca pandemi. Kenaikan tarif cukai tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan harga jual rokok legal di pasar. Berdasarkan teori permintaan, kenaikan harga akan menurunkan jumlah permintaan barang, khususnya bagi konsumen yang sensitif terhadap harga. Dalam konteks industri rokok, kondisi ini mendorong terjadinya pergeseran konsumsi dari rokok legal ke rokok ilegal yang dijual dengan harga lebih murah karena tidak dibebani pita cukai. Fenomena ini menimbulkan tekanan ganda bagi perusahaan rokok legal, yaitu dari sisi kebijakan fiskal dan dari sisi persaingan tidak sehat akibat maraknya rokok ilegal (Nur Azizah & Subur Purwana, 2021).

Bagi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai rokok cenderung berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan rokok. Ariani et al., (2024) dan Putra & Adrison, (2024) menemukan bahwa kenaikan tarif cukai menyebabkan

penurunan margin laba dan efisiensi penggunaan aset perusahaan rokok. Di sisi lain, penelitian mengenai peredaran rokok ilegal lebih banyak menekan dampaknya terhadap penerimaan negara dan konsumsi masyarakat, dengan temuan bahwa rokok ilegal menjadi substitusi utama bagi rokok legal ketika harga rokok legal meningkat akibat kebijakan cukai (Kusuma Wardani & Khoirunurrofik, 2022). Namun, kebijakan yang mengintegrasikan kedua fenomena tersebut kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal dalam satu kerangka analisis terhadap profitabilitas perusahaan masih relatif terbatas.

Selain itu, variabel ukuran perusahaan seringkali diabaikan dalam penelitian sebelumnya, padahal perusahaan dengan skala yang berbeda memiliki kemampuan adaptasi yang tidak sama dalam menghadapi tekanan kebijakan dan persaingan pasar. Perusahaan rokok berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat, efisiensi produksi yang lebih tinggi, serta jaringan distribusi dan kekuatan merek yang lebih luas dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kondisi ini memungkinkan perusahaan besar lebih mampu menyerap kenaikan beban cukai dan mempertahankan pangsa pasar meskipun terjadi peningkatan peredaran rokok ilegal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi variabel penting yang diduga dapat memoderasi pengaruh kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas perusahaan rokok.

Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh data empiris yang menunjukkan meningkatnya penindakan rokok ilegal oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang mencapai ratusan juta batang per tahun, terutama pada periode 2020-2024. Pada saat yang sama, laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tren profitabilitas cenderung menurun atau berfluktuasi secara signifikan. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya permasalahan struktural dalam industri rokok, di mana kebijakan kenaikan tarif cukai dan maraknya peredaran rokok ilegal secara simultan berpotensi menekan kinerja keuangan perusahaan rokok legal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi menarik dan relevan untuk dilakukan karena tidak hanya mengkaji dampak kebijakan fiskal terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan dinamika pasar ilegal yang berkembang sebagai konsekuensi dari kebijakan tersebut. Dengan menguji pengaruh kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas perusahaan rokok dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur

serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih berkelanjutan.

Teori

Teori permintaan pertama kali dikemukakan oleh Alfred Marshal. Teori ini menjelaskan hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Menurut Marshall, (2010) terdapat hubungan negatif antara harga dan jumlah barang yang diminta, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Kenaikan harga akan menurunkan jumlah permintaan konsumen terhadap suatu barang (Mankiw, 2022). Dalam konteks industri rokok, kebijakan kenaikan tarif cukai berdampak langsung pada peningkatan harga jual rokok legal, sehingga berpotensi menurunkan permintaan dan penjualan perusahaan rokok. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok. (Ahmad Rudin, 2018) menemukan bahwa kenaikan tarif cukai berpengaruh signifikan terhadap penurunan profitabilitas perusahaan rokok di Indonesia yang diukur melalui ROA dan ROE. Penelitian Suprihanti et al., (2019) juga menyatakan bahwa kebijakan cukai yang tidak diimbangi dengan pengawasan distribusi yang ketat dapat mendorong peredaran rokok ilegal, sehingga melemahkan kinerja perusahaan rokok legal dan penerimaan negara.

Selain itu, kenaikan harga rokok legal memicu efek substitusi, di mana konsumen, khususnya berpendapatan rendah, beralih ke rokok ilegal yang memiliki harga lebih murah. Fenomena ini memperkuat dampak negatif kenaikan tarif cukai terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan rokok. Meskipun sebagian konsumen tetap mengonsumsi rokok akibat faktor ketergantungan (Tversky, 1979) secara agregat kenaikan harga tetap menekan permintaan pasar. Teori permintaan relevan digunakan dalam teori ini untuk menjelaskan pengaruh kenaikan tarif cukai terhadap profitabilitas perusahaan rokok melalui mekanisme perubahan permintaan konsumen, kenaikan tarif cukai menyebabkan harga jual meningkat, sehingga jumlah permintaan berkurang dan berdampak pada menurunnya penjualan dan profitabilitas perusahaan. Selain itu peredaran rokok ilegal juga memperkuat dampak tersebut karena menjadi alternatif pilihan bagi konsumen dengan daya beli rendah.

B. TINJAUAN LITERATUR

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan berpengaruh pada

besarnya beban pajak, sehingga jika perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, maka pajak yang harus dibayar juga akan tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Indarto et al., 2024). ROA diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak yang berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dari aset perusahaan. Menurut Herlinda & Rahmawati, (2021) Profitabilitas adalah kapasitas seorang manajer dalam mengatur perusahaan agar dapat meraih keuntungan dalam periode tertentu.

Kenaikan Tarif Cukai

Dilihat dari teori permintaan, kenaikan tarif cukai akibat tarif cukai akan menurunkan jumlah permintaan terhadap barang tersebut, karena konsumen cenderung mengurangi konsumsi atau beralih ke produk yang lebih murah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mankiw, 2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka jumlah barang yang diminta akan semakin rendah, dengan asumsi faktor lain tetap. Dan kenaikan harga menyebabkan penurunan jumlah permintaan, yang berdampak pada berkurangnya laba produsen. Hasil penelitian Ariani et al., (2024) menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai rokok berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok di Indonesia.

H1: kenaikan tarif cukai berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2015-2024.

Peredaran Rokok Ilegal

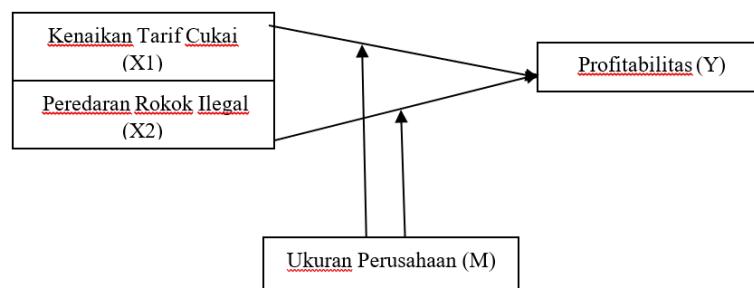
Menurut teori permintaan, adanya barang substitusi dengan harga lebih tinggi. Hal ini menyebabkan penjual rokok legal menurun dan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Penurunan profitabilitas ini semakin terasa ketika persaingan harga tidak dapat diimbangi oleh perusahaan legal karena kewajiban pembayaran cukai yang tidak dimiliki oleh produsen rokok ilegal. Hasil penelitian Tri, (2025) menunjukkan bahwa peredaran rokok ilegal mengancam stabilitas industri perusahaan legal, yang awalnya konsumen membeli rokok legal kini beralih ke ilegal karena harga yang murah. Penelitian serupa dilakukan oleh Ahsan et al., (2014) yang menemukan bahwa rokok ilegal menyumbang persentase yang cukup besar dari konsumsi, dan menurunkan potensi penerimaan negara serta memberikan kompetisi substitusi terhadap rokok legal.

H2: Peredaran rokok ilegal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2015-2024.

Kesenjangan Penelitian

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji dampak kenaikan tarif cukai terhadap profitabilitas perusahaan rokok, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hubungan langsung antara tarif cukai dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang mengintegrasikan peredaran rokok ilegal sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh kebijakan cukai terhadap profitabilitas masih terbatas, khususnya dengan menggunakan data panel perusahaan rokok di Indonesia. Selain itu, penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam menganalisis pengaruh kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas perusahaan rokok masih jarang dilakukan. Padahal, perusahaan dengan skala aset yang besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap kenaikan biaya dan mempertahankan kinerja keuangan dibandingkan perusahaan berskala kecil (Sartono, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini adalah (H₁) terdapat pengaruh kenaikan tarif cukai terhadap profitabilitas, (H₂) terdapat pengaruh peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas, (H₃) variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi ke dua variabel independen kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas. Terdapat pengaruh kenaikan tarif cukai, peredaran rokok ilegal, ukuran perusahaan sebagai moderasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berfokus pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel-variabel penelitian secara sistematis dan objektif. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan rokok selama periode 2015–2024.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus (census sampling), mengingat jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dianggap relevan untuk diteliti. Oleh karena itu, seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode penelitian dijadikan sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu gabungan data runtut waktu (time series) periode 2015–2024 dan data silang (cross section) yang terdiri dari empat perusahaan rokok. Penggunaan data panel memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap perubahan variabel antarperusahaan dan antarwaktu. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kenaikan tarif cukai, peredaran rokok ilegal, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Pengukuran variabel dan definisi variabel dilihat dari kenaikan tarif cukai (X1) diukur berdasarkan persentase perubahan tarif cukai hasil tembakau yang ditetapkan pemerintah dari tahun ke tahun dengan satuan persen (%). Peredaran rokok ilegal (X2) diukur berdasarkan jumlah rokok ilegal atau tanpa pita cukai resmi yang beredar di Indonesia dengan satuan batang. Profitabilitas (Y) diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset dikalikan 100 persen. Ukuran perusahaan (Z) diukur menggunakan logaritma natural total aset (\ln total aset).

Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel untuk menguji pengaruh kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas

perusahaan rokok dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Analisis dilakukan menggunakan Eviews versi 12 dengan model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 M_i + \beta_4 (X_{1i} * M_i) + \beta_5 (X_{2i} * M_i) + \Sigma$$

Keterangan:

Y_i = Profitabilitas

X_1 = Kenaikan Tarif Cukai

X_2 = Peredaran Rokok Ilegal

M_i = Ukuran Perusahaan

$X_1 * M_i$ = interaksi moderasi kenaikan tarif cukai dengan ukuran perusahaan

$X_2 * M_i$ = interaksi moderasi rokok ilegal dengan ukuran perusahaan

A = Parameter Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi berganda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date : 01/05/26

Time : 16:16

Sample: 2015 2024

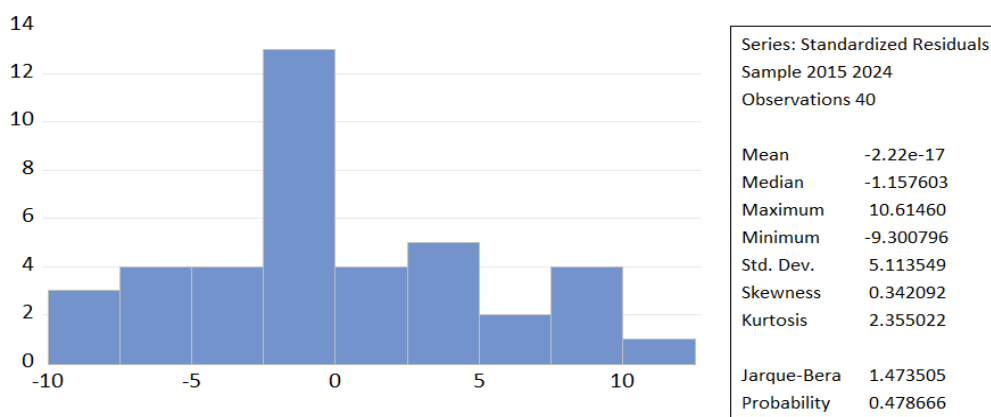
	X1 Kenaikan Tarif Cukai	X2 Peredaran Rokok Ilegal	M Ukuran Perusahaan	Y Profitabilitas
Mean	11.04900	19.04600	19.85225	10.89800
Median	10.86500	19.57000	18.22000	10.05000
Maximum	23.00000	20.44000	31.00000	30.00000
Minimum	0.000000	15.42000	10.75000	1.200000
Std. Dev.	5.319376	1.461051	6.312118	8.225243
Skewness	0.240692	-1.526086	0.101971	1.012607
Kurtosis	4.643148	4.272159	1.636134	3.258066

Jarque-Bera	4.886110	18.22358	3.169537	6.946821
Probability	0.086895	0.110357	0.204995	0.431011
Sum	441.9600	761.8400	794.0900	435.9200
Sum Sq. Dev.	1103.535	83.25216	1553.871	2638.530
Observations	40	40	40	40

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa: variabel kenaikan tarif cukai dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum mencapai 23,00, nilai rata-rata variabel X1 adalah 11,049 dengan standar deviasi sebesar 5,319. Variabel peredaran rokok ilegal (X2) memiliki nilai minimum sebesar 15,240 dan nilai maksimum sebesar 20,440. Nilai rata-rata variabel X2 adalah 1,046 serta deviasi sebesar 1,461. Variabel ukuran perusahaan (M) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 10,750 dan nilai maksimum sebesar 31,000. Nilai rata-rata M adalah 19,852. Standar deviasi sebesar 6,312. Variabel profitabilitas perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1,200 dan nilai maksimum sebesar 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 10,898. Standar deviasi Y adalah 8,225.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber: Eviews 12 (data diolah 2026)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas Jarque-Bera adalah apabila nilai probabilitas Jarque-Bera > 0,05 atau 5%. Pada tabel di atas diperoleh hasil dengan probability jarque-bera sebesar $0,478 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model dinyatakan lolos uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/26 Time: 17:21

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.615979	13.42925	-0.045868	0.9637
X1	-0.267735	0.207096	-1.292808	0.2051
X2	0.228006	0.753161	0.302732	0.7640
M	0.247655	0.169218	1.463521	0.1528

Sumber: Eviews 12 (data diolah 2026)

Indikator penelitian dalam uji glejser adalah dengan melihat hasil kesimpulan dari nilai signifikansi. Apabila nilai probability kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai probability lebih dari 0,05 maka data lolos heteroskedastisitas. Pada tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi dari keseluruhan variabel independen dinyatakan lolos heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	M
X1	1.000000	0.702353	-0.074817
X2	0.702353	1.000000	-0.066396
M	-0.074817	-0.066396	1.000000

Sumber : Eviews 12 (data diolah 2026)

Multikolinieritas dapat diketahui dengan model regresi yang diuji dan hasilnya dapat dideteksi dengan cara melihat nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen menunjukkan hasil sebagai berikut: korelasi antara X1 (kenaikan tarif cukai) dan X2 (peredaran rokok ilegal) sebesar 0,702353, sedangkan korelasi antara X1 dan M sebesar -0,074817 dan korelasi antara X2 dan M sebesar -0,066396.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/07/26 Time: 12:30
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.77652	15.26657	0.967901	0.3401
X1	0.001544	0.235430	0.006558	0.9948
X2	-0.558889	0.856204	-0.652753	0.5184
M	0.339963	0.192370	1.767235	0.0864

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
			0.613
Root MSE	5.049225	R-squared	502
			0.543
Mean dependent var	10.89800	Adjusted R-squared	229
			5.559
S.D. dependent var	8.225243	S.E. of regression	014
			1019.
Akaike info criterion	6.426347	Sum squared resid	787
			-
Schwarz criterion	6.721901	Log likelihood	121.5269
			8.730
Hannan-Quinn criteria.	6.533210	F-statistic	339
			0.000
Durbin-Watson stat	1.785064	Prob(F-statistic)	010

Sumber : Eviews 12 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yang disajikan pada tabel hasil penelitian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,785, nilai tersebut berada pada rentang $1,5 < DW < 2,5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif, dalam model regresi yang digunakan.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Uji Chow (chow test)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.559179	(3,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	33.724049	3	0.0000

Sumber: Eviews 12 (data diolah 2026)

Dilihat dari nilai cross-section chi-square < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model terpilih dalam uji chow adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.000000	3	0,0401

Dilihat dari tabel hasil uji hausman nilai cross-section < 0,05. Dengan demikian model yang kepilih adalah Fixed Effect Model (FEM)

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Hasil uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.73925 (0.0000)	0.536803 (0.4638)	18.27605 (0.0000)
Honda	4.211799 (0.0000)	-0.732669 (0.7681)	2.460116 (0.0069)
King-Wu	4.211799 (0.0000)	-0.732669 (0.7681)	3.281190 (0.0005)
Standardized Honda	5.612827 (0.0000)	-0.108082 (0.5430)	0.412732 (0.3399)
Standardized King-Wu	5.612827	-0.108082	1.733552

	(0.0000)	(0.5430)	(0.0415)
Gourieroux, et al.	--	--	17.73925 (0.0000)

Sumber : Eviews 12 (data diolah 2026)

Berdasarkan tabel diatas nilai cross-section chi-square < 0,05. Model Random Effect Model (REM) terpilih. Berdasarkan ketiga pengujian yang dilakukan maka menghasilkan kesimpulan, antara lain:

Tabel 8. Kesimpulan Hasil Pemilihan Pengujian Model Regresi

Metode Pemilihan Model	Model Terpilih
1. Uji chow	Fixed Effect Model (FEM)
2. Uji Hausman	Fixed Effect Model (FEM)
3. Uji Lagrange Multiplier	Random Effect Model (REM)

Sumber: Eviews 12 (data diolah 2026)

Setelah dilakukan penafsiran model, model yang terpilih dari ketiga uji pemilihan model adalah Fixed Effect Model (FEM) dikarenakan pada keseluruhan hasil estimasi pemilihan model jenis model FEM dominan terhadap kedua model lainnya.

Uji Hipotesis

Pada tahap sebelumnya model Fixed effect model FEM terpilih maka akan digunakan sebagai model untuk memecahkan rumusan masalah berikut ini merupakan hasil uji dengan pendekatan model FEM.

Uji Parsial (t)

Tabel 9. Hasil Uji parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.53795	15.07080	1.495471	0.1440
X1	-0.020895	0.242316	0.086229	0.0317
X2	-0.599028	0.882221	0.678999	0.0507

Variabel X1 dalam uji regresi di atas memiliki nilai coefficient sebesar -0,020895 serta probability t-statistik sebesar 0,0317 lebih kecil dari 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap variabel dependen Y, Variabel X2 dalam regresi di atas memiliki nilai koefisien sebesar -0.599028 dengan nilai probability t-statistik sebesar 0,0507 lebih besar dari 0,05 nilai t-statistik sebesar 0,0507 yang artinya, peredaran rokok ilegal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan walaupun pengaruhnya cukup sedikit pada tahun 2015-2024.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (uji F)

Hannan-Quinn criteria.	6.558369	F-statistic	9.272749
Durbin-Watson stat	2.516385	Prob(F-statistic)	0.000012

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai prob (F-statistik) sebesar 0,000012 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel x1 dan x2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	5.282754	R-squared	0.576924
Mean dependent var	10.89800	Adjusted R-squared	0.514707

Berdasarkan hasil uji output di atas diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,514707. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 51,47% variasi dari variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X1 dan X2. Sedangkan sisanya sebesar 48,53% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian.

Uji Moderate Regression Analysis

Tabel 12. Hasil Uji Moderate Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.48163	49.76149	3.853705	0.3998
X1	-0.094139	0.761808	2.123573	0.0259
X2	-0.087455	2.917440	-3.715509	0.0479

M	-0.044586	2.396859	-3.435814	0.0359
X1_M	-0.003872	0.039820	-2.097237	0.0231
X2_M	0.076054	0.141641	2.536949	0.0505

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji interaksi antar variabel peredaran rokok ilegal dengan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai probability sebesar $0,0505 > 0,05$ maka dari hasil tersebut variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas perusahaan rokok . hasil regresi pertama tanpa variabel moderasi pengaruh peredaran rokok ilegal hasil signifikansinya sebesar $0,0507$ berpengaruh negatif namun tidak signifikan sedangkan hasil uji MRA menghasilkan nilai sig $0,0505$ berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Pengaruh interaksi antara ukuran perusahaan dan peredaran rokok ilegal sedikit memperkuat dikarenakan $0,0505$ lebih kecil daripada $0,0507$ meskipun tetap tidak signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), kenaikan tarif cukai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang diukur dengan Return on Assets (ROA), dengan nilai koefisien sebesar $-0,0209$ dan tingkat signifikansi $0,0317 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tarif cukai cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan rokok, sejalan dengan teori permintaan yang menyatakan bahwa kenaikan harga akan menurunkan jumlah permintaan (*ceteris paribus*). Sementara itu, peredaran rokok ilegal memiliki koefisien negatif sebesar $-0,5990$ namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi $0,0507 (> 0,05)$, yang mengindikasikan bahwa meskipun rokok ilegal menjadi alternatif bagi konsumen yang sensitif terhadap harga, dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok legal belum cukup kuat secara statistik. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok, dengan nilai probabilitas F -statistic sebesar $0,000012 (< 0,05)$. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi pengaruh kenaikan tarif cukai terhadap profitabilitas, di mana perusahaan berukuran besar relatif lebih mampu menyerap beban cukai dibandingkan perusahaan berukuran kecil, namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh peredaran rokok ilegal yang bersifat struktural dan mempengaruhi seluruh pelaku industri.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas perusahaan rokok di Indonesia selama periode 2015–2024 dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tarif cukai mendorong kenaikan harga jual rokok yang berdampak pada penurunan permintaan dan laba perusahaan.

Peredaran rokok ilegal menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun rokok ilegal menjadi alternatif bagi konsumen dengan daya beli rendah, dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan rokok legal selama periode penelitian belum cukup kuat secara statistik.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan rokok. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi pengaruh kenaikan tarif cukai terhadap profitabilitas, namun tidak mampu memoderasi pengaruh peredaran rokok ilegal terhadap profitabilitas perusahaan rokok. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan kenaikan tarif cukai memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok, sementara peran rokok ilegal dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang berbeda dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan rokok di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudin. (2018). Analisis Rasio Keuangan Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(2), 93–100.
- Ahsan, A., Wiyono, N. H., Setyonaluri, D., Denniston, R., & So, A. D. (2014). *Illicit cigarette consumption and government revenue loss in Indonesia*. 1–8.
- Ariani, R. S., Ramadanthi, F. W., Ambarwati, H. C., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Pengaruh Kenaikan Cukai Rokok Terhadap Kinerja Perusahaan dan Resistance Finance : Studi Kasus PT Gudang Garam*. 2(7), 31–37.
- Bella, A., Swarnata, A., Vulovic, V., Meilissa, Y., Usman, U., Dartanto, T., & Nugroho, D. (2024). *Macroeconomic impact of tobacco taxation in Indonesia*. <https://doi.org/10.1136/tc-2022-057735>

- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Kusuma Wardani, P., & Khoirun Eutrofik, K. (2022). Dampak Kebijakan Tarif Cukai Hasil Tembakau Dan Penindakan Rokok Ilegal Terhadap Konsumsi Rokok Rumah Tangga. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 6(1), 46–62. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v6i1.1559>
- Mankiw. (2022). *Hukum Permintaan (Law Of Demand)*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wQCeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA25&dq=Menurut+Mankiw+\(2018\),+law+of+demand&ots=WhKJClG1Xh&sig=V0netyrppT8g_w-sFN_wx08D4nA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wQCeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA25&dq=Menurut+Mankiw+(2018),+law+of+demand&ots=WhKJClG1Xh&sig=V0netyrppT8g_w-sFN_wx08D4nA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Marshall, A. (2010). *Principles of Economics*.
- Nur Azizah, E., & Subur Purwana, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Tarif Cukai Hasil tembakau dan Aktivitas Pengawasan Terhadap Peredaran Hasil Tembakau Ilegal. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 5(1), 63–78. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v5i1.1151>
- Putra, A. D., & Adrison, V. (2024). *Price Smoothing Behavior of Cigarette Firms in Indonesia*. 13(2), 365–382.
- Sartono. (2018). *Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan*. 1–16.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suprihanti, A., Harianto, N., Sinaga, B. M., & Kustiari, R. (2019). Dampak Kebijakan Cukai Rokok terhadap Distribusi Surplus Ekonomi Industri Rokok di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jae.v37n1.2019.1-23>
- Tri, C. atama. (2025). *The Illegal Cigarette Underground Economy in Indonesia: A Threat to National Economic Security from an Intelligence Perspective*. <https://sitjournal.com/sitj/article/view/47>
- Tversky, A. (1979). *Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk*. 0100(3469), 263–291.
- Indarto, B. A., Tantra, A. R., Ani, D. A., & Jayanti, F. D. (2024). *Pengaruh BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR terhadap ROA pada Bank Konvensional*. 4, 412–428.